

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di era modernisasi, banyak sekali industri-industri didirikan seperti industri jasa yang mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi. Industri jasa yang muncul di antaranya adalah jasa perbankan, dimana salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Kegiatan pengkreditan merupakan hal yang penting dan utama yang harus diperhatikan. Oleh karena itu pihak perbankan harus lebih teliti dalam memberikan persetujuan terutama untuk nasabah yang mengajukan kredit pinjaman.

Pada umumnya kredit menimbulkan terjadinya penangguhan penerimaan uang, setelah itu pada saat jatuh temponya barulah aliran kas tersebut masuk. Adanya hal ini memunculkan persepsi yang buruk. Ini dikarenakan besarnya kredit yang dilakukan sehingga terjadi penimbunan modal kerja dalam aktiva lancar kredit tersebut. Pelaksanaan pengendalian internal terutama untuk kredit wajib harus diterapkan supaya dapat meminimalisir bahkan mengatasi masalah kredit macet yang sudah terjadi pada perusahaan. Selain itu piutang kredit pada perbankan khususnya juga harus dikelola secara baik pula, dimana didalamnya mengandung kebijakan kredit (*credit policy*). Kebijakan kredit merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan secara tertulis maupun lisan sebelum kegiatan perkreditan dilakukan dan juga harus

mengandung keputusan-keputusan yang bersifat teknis operasional dan politis.

Pengendalian internal kredit itu sendiri merupakan suatu rangkaian usaha/upaya pihak perbankan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar, tetap produktif dan tidak mengalami masalah kredit macet. Kredit dapat berjalan dengan lancar dan tetap produktif bila pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati antara pihak bank dan debitur dan mutasi rekening yang dimiliki masih aktif. Penerapan pengendalian internal pada kegiatan perkreditan mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan terutama perbankan untuk mengatasi permasalahan kredit macet yang menimbulkan kerugian bagi pihak bank tersebut. Oleh sebab itu kredit yang disalurkan harus memenuhi kriteria-kriteria yang berdasarkan prinsip kehati-hatian, dimana hal ini dilakukan supaya keuangan bank tersebut selalu dalam keadaan yang sehat dan juga baik sehingga dapat menjalankan kegiatannya serta mematuhi segala peraturan-peraturan hukum yang berlaku di lingkup perbankan.

PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar adalah salah satu badan perkreditan rakyat yang ada di Wlingi. Adapun bidang usaha pokok lembaga keuangan ini adalah menarik dana dari masyarakat dalam bentuk Setoran Tabungan, Deposito dan mengalokasikan kembali dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat, disamping pelayanan-pelayanan jasa lainnya. Pada PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar, permasalahan yang sering kali timbul adalah

kredit macet dimana terjadi penunggakan angsuran dan juga bunga yang sudah mencapai 270 hari lamanya yang mengakibatkan pihak debitur terlambat bahkan sampai berhenti untuk membayar angsurannya. Selain itu, dari sisi hukum sendiri maupun keadaan pasar, jaminan yang diberikan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Sebenarnya masalah yang telah terjadi ini dapat diminimalisir dengan serangkaian pengendalian internal khususnya dalam dunia perkreditan yang sudah memadai dan tentunya prosedur pemberian kredit yang baik pula. Dengan kata lain, adanya pengendalian internal kredit ini diharapkan dapat menunjang efektivitas pada sistem pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk menjalankan sebuah riset yang berjudul **“Menurunkan Potensi Kredit Macet Melalui Efektivitas Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemberian Kredit”**.

B. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi di PT. BPR Nusamba Wlingi, Blitar yaitu terkait masalah kredit macet yang selalu terjadi sehingga mengakibatkan peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini kredit macet yang dilaporkan perusahaan sesuai dengan laporan keuangan 2011 – 2015:

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Kredit Macet Tahun 2011 – 2015 di PT.

BPR Nusamba Wlingi-Blitar

No	Tahun	Jumlah Kredit Macet
1	2011	Rp 274.697.000,00
2	2012	Rp 234.717.000,00
3	2013	Rp 281.842.000,00
4	2014	Rp 400.029.000,00
5	2015	Rp.455.776.000,00

Sumber: PT. BPR Nusamba Wlingi-Blitar (diolah)

Selama ini pemicu peningkatan angka kredit macet yang tinggi karena pihak bank khususnya bagian *Account Officer* (AO) pada saat memberi persetujuan realisasi kredit kepada debitur kurang teliti dan tidak selektif. Pada dasarnya layak tidaknya kredit tersebut diberikan apabila calon nasabah debitur telah memenuhi kriteria 5C yaitu memiliki karakter yang kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat dan kondisi perekonomian yang baik.

Permasalahan macetnya suatu kredit terjadi karena prosedur pemberian kredit masih belum berjalan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Pada bagian staf kredit belum dicantumkan bagian rekomendasi kredit untuk memberikan rekomendasi sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit. Ketika memutuskan adanya pemberian kredit belum mencantumkan surat mengetahui komisaris agar lebih transparan dalam prosedur pemberian kredit untuk meminimalisir adanya kecurangan. Berkaitan dengan hal tersebut, sistem pengendalian internal pada kegiatan perkreditan dalam pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah di PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar dirasa kurang efektif karena masih ada

beberapa prosedur dibagian tersebut tidak dijalankan oleh para karyawan sehingga terjadi masalah yang mengakibatkan kerugian perusahaan dan kurangnya pengawasan terhadap prosedur pemberian kredit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan masalah yang bisa diajukan adalah Apakah sistem pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar dalam menurunkan potensi kredit macet telah berjalan secara efektif?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran apakah sistem pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar dalam menurunkan potensi kredit macet telah berjalan secara efektif.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dengan penelitian ini penulis dapat lebih mendalami mengenai permasalahan secara teori dan aplikasinya dalam dunia perusahaan yang sesungguhnya.

2. Bagi manajemen, diharapkan hasil penelitian ini sebagai salahsatu masukan positif bagi PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar demi kemajuan perusahaan perbankan tersebut.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan memotivasi munculnya suatu penelitian selanjutnya.